

THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL STATEMENTS USING COMMON SIZE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT AT PT GARUDA METALINDO TBK, 2019-2021**Erika Fadila Rimadani¹, Hari Sulisty²**^{1&2}Universitas Singaperbangsa KarawangEmail : 2010631030017@student.unsika.ac.id**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the results of the financial performance of one of the automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT Garuda Metalindo Tbk in 2019-2021 by using a common size analysis which is measured and calculated on the financial statements of the balance sheet and income statement to compare reports financial year. This comparison is carried out to determine whether there is an increase or decrease in a company's financial statements. This research uses descriptive quantitative research methods. Research data analyzed using secondary data, where the data obtained is in the form of documentation from the financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk for 2019-2021 which have been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study when viewed from the income statement show that in 2021 the company's net profit has increased, resulting in a company's financial performance that is getting better and more effective. Meanwhile, in 2019 and 2020 the company experienced a decrease in net profit, so that in that year the company's financial performance could be said to be less good and less effective.

Keywords : Financial Statements; Common Size Analysis; Financial Performance**EFEKTIFITAS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS COMMON SIZE TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA METALINDO TBK TAHUN 2019-2021****ABSTRAK**

Tujuan atas pelaksanaan riset ini yaitu supaya memahami efektivitas hasil kinerja keuangan salah satu perusahaan otomotif yang tercatat di BEI yaitu PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis common size yang diukur serta dihitung dalam laporan keuangan neraca serta laporan laba rugi untuk membandingkan laporan keuangan pertahun. Perbandingan ini dikerjakan supaya mengetahui adanya kenaikan atau penurunan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Riset ini mempergunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian yang dianalisis dengan menggunakan data sekunder, dimana data yang didapatkan berupa dokumentasi dari laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2019-2021 yang sudah diterbitkan di BEI. Hasil penelitian jika dilihat melalui laporan laba rugi menunjukkan bahwa di tahun 2021 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan, sehingga menghasilkan suatu kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan semakin efektif. Sedangkan di tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan pada laba bersihnya, sehingga di tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dan kurang efektif.

Kata Kunci : Laporan Keuangan; Analisis Common Size; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terus melanda dunia dari tahun 2019 hingga 2021 bisa membawa dampak buruk secara langsung dan juga tidak langsung kepada keberlanjutan ekonomi Indonesia, salah satunya pada perusahaan otomotif. Dengan adanya dampak yang menyebabkan munculnya suatu permasalahan, maka dibutuhkan analisis laporan keuangan guna mengetahui keefektifan hasil kerja suatu perusahaan. Dalam berkembangnya suatu usaha, bidang keuangan menjadi bidang yang penting bagi perusahaan. Bidang keuangan membutuhkan suatu media penting yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis yaitu laporan keuangan perusahaan yang biasanya diterbitkan secara periodik, secara tahunan, semester, triwulan, bulanan, mingguan atau harian. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu (Mamduh, 2014:27).

Laporan keuangan perusahaan diperlukan bagi banyak pemangku kepentingan karena membantu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan perusahaan, Hasil analisis laporan keuangan ini dapat memberikan informasi dengan tujuan screening, diagnosis, evaluasi, dan prediksi keadaan ekonomi perusahaan. sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, laporan keuangan bisa dipakai sebagai alat atau instrumen guna mengetahui hasil kinerja perusahaan dan dapat menarik kesimpulan yang bermanfaat. (Alliffah Yunia Wigianto 2019). Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Namun jika hanya dengan melihat laporan keuangan saja, informasi lain yang lebih mendalam tentang kinerja tidak dapat diketahui. Maka dari itu, dibutuhkan suatu perhitungan lebih lanjut atau analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut. Pembaca laporan selalu mengetahui apa arti angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis dan menafsirkan data dalam cara yang sistematis dan logis. (Pratiwi and Hidayati 2018)

Analisis common size merupakan menganalisis pelaporan keuangan yang memperbandingkan jumlah total perubahan pendapatan selama periode waktu tertentu yang tercatat pada laporan neraca maupun laporan laba rugi perusahaannya. Analisis common size memudahkan pembaca laporan keuangan untuk melacak dan mengamati perubahan pada neraca dan laporan laba rugi. Hal tersebut jadi pelajaran khusus untuk peneliti dikarenakan menciptakan pengetahuan maupun pengalaman yang berarti pada saat melakukan verifikasi laporan keuangan melalui penggunaan metode common size. Karena analisis laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan, salah satu contohnya berguna bagi perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk perihal informasi keuangan dalam membangun kemajuan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, harus dipahami bagaimanakah kinerja PT Garuda Metalindo Tbk dihitung melalui penggunaan analisis common size. Lalu faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya penurunan dan kenaikan laba pada PT Garuda Metalindo Tbk.

Melalui pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam jurnal ini ialah “Bagaimana kinerja perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk yang dihitung menggunakan analisis common size lalu faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya penurunan maupun kenaikan laba pada PT Garuda Metalindo Tbk?”

Adapun tujuan dalam penyusunan jurnal ini agar mengetahui dan memahami bagaimana kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan common size maupun faktor yang mengakibatkan terjadinya penurunan serta kenaikan laba pada PT Garuda Metalindo Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Analisis

Pengertian dari Analisis memiliki berbagai penjelasan terkait analisis, yakni mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Sofyan safri harahap (2004) “Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi unit yang terkecil. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian bagian atau komponen terkecil sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing masing bagian dari dari keseluruhan.”

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013) mengungkapkan bahwasanya “laporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang keadaan keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu”. Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (2009) “laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut K.R. Subramanyam dan John Wild (2012) mengungkapkan bahwa “laporan keuangan merupakan penggunaan alat dan metode analitis dalam tujuan umum serta data yang berhubungan dengan laporan keuangan untuk membuat estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada asumsi, prakiraan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan dan mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis.”

Analisis Common Size

Menurut Hanafi et al (2009) mengatakan bahwa “analisis common size adalah metode analisis yang membandingkan dan menghitung setiap akun dalam laporan laba rugi dan neraca sebagai bagian dari total pendapatan untuk laporan laba rugi atau total aset untuk neraca”.

Menurut Brigham dan Houtson (2007) menjelaskan bahwa “analisis common size merupakan analisis laporan keuangan menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Dalam penggunaan analisis common size, setiap akun aktiva dan kewajiban dibagi dengan total aktiva, lalu ditampilkan sebagai presentase. Kemudian laporan presentase yang diperoleh, dibandingkan dengan laporan presentase perusahaan periode sebelum atau sesudahnya atau dengan laporan presentase perusahaan lain”.

Menurut Jusuf (2008) menyatakan bahwa “analisis common size merupakan laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan membandingkan akun yang satu dengan akun yang lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan presentase dimana salah satu akun ditetapkan patokan 100%”.

Kinerja Keuangan

Menurut Moheriono (2010:61) mengungkapkan bahwa “kinerja keuangan merupakan kemampuan kerja atau performa sesungguhnya yang telah dicapai”.

Menurut Donnelly et al (2008) mengatakan bahwa “kinerja menentukan terhadap tingkat kesuksesan dalam melaksanakan kewajiban serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.”

Komponen-Komponen Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (2002) Laporan keuangan yang memiliki kelengkapan berarti mencakup sebagai unsur atau komponen ini: (1) Neraca, berarti rasio terstruktur antara aset, kewajiban dan modal. (2) Laporan Laba Rugi, Laporan yang mencatat semua penghasilan dan pengeluaran yang terdaftar secara bersamaan. (3) Laporan Perubahan Ekuitas, Gambaran umum perubahan modal perusahaan dalam periode waktu tertentu. (4) Laporan Arus Kas, Laporan ini menampilkan dan menghubungkan mengenai pendapatan dan pengeluaran yang timbul dari investasi, pengeluaran dan aktivitas bisnis yang lain.

Perhitungan Analisis Common Size

Menurut Djarwanto (1999:71) menjelaskan mengenai metode mengubah jumlah-jumlah dalam rupiah untuk setiap item dalam laporan keuangan jadi presentase dari jumlah, dilakukan sebagai berikut : (1) Total aset, total kewajiban (total kewajiban dan modal) dan 100% dari total penjualan bersih. (2) Hitunglah perbandingan rupiah untuk setiap item dalam laporan keuangan secara keseluruhan untuk menghitung rasio antara setiap item dalam laporan keuangan dan totalnya. (3) Rumus Analisis Common Size:

$$\begin{aligned} \text{Neraca (\%)} &= \frac{\text{Item-Item Dalam Neraca}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Laba Rugi (\%)} &= \frac{\text{Item-Item Dalam Laporan Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Analisis persentase common size yakni adalah analisis yang dipakai guna menentukan ukuran relatif setiap item pada laporan keuangan melalui perhitungan persentase setiap komponennya. Dalam menjelaskan hasil menganalisis laporan keuangan ini ditampilkan pada bentuk tabel.

Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan

Tingkat kekokohan merupakan indikator penting bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan pengukuran dan evaluasi hasil kerja perusahaan. Hasil kinerja perusahaan bisa diamati melalui laporan keuangan perusahaan, melalui laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disesuaikan kembali untuk menunjukkan perkembangan kemajuan yang telah dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Status kesehatan perusahaan bisa ditentukan dengan mengevaluasi ataupun menganalisis laporan tahunan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kinerja dan kekurangan perusahaan. Hal ini dapat digunakan oleh mitra bisnis untuk meninjau keputusan mereka. Interpretasi analisis atas laporan keuangan perusahaan sangatlah penting untuk para pihak berkepentingan di perusahaan, meskipun kebutuhan mereka tidak sama dan mereka memiliki tujuan sendiri.

Kinerja merupakan kompetensi kerja yang dibuktikan melalui hasil kerja. Kinerja perusahaan adalah suatu hal yang diwujudkan bagi perusahaan pada suatu waktu dengan menentukan standart yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan seharusnya ialah hasil yang bisa dihitung dan mengilustrasikan keadaan empiris sebuah perusahaan melalui beberapa ukuran yang disetujui. Untuk melihat kinerja yang diperoleh maka dari itu diadakan penilaian kinerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada riset ini yakni deskriptif kuantitatif. Teknik dalam menghimpun data yang dipakai pada riset ini didokumentasikan dengan metode pengumpulan mempergunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Garuda Metalindo Tbk berupa neraca serta laporan laba rugi yang sudah tercaat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).. Untuk mengadakan analisis terhadap data-data dalam neraca dan laporan laba rugi yang telah dikumpulkan, penelitian menggunakan langkah-langkah analisis rasio keuangan, dengan mengacu pada metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis laporan keuangan merupakan proses menilai relasi diantara berbagai komponen atau unsur di laporan keuangan agar lebih memahami keadaan dan kinerja perusahaan. Presentase common size dalam neraca sisi aktiva dengan keseluruhannya lebih banyak pos yang menurun dibandingkan yang mengalami peningkatan.

Pada pos aktiva yang menurun dari tahun 2019-2021 terdapat pada pos kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang lainnya pihak ketiga, dan piutang lainnya pihak berelasi. Sedangkan Pos piutang lainnya pihak ketiga menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar 0,55%.

Kas dan setara tahun 2019 1,31%, tahun 2020 1,05%, dan tahun 2021 1,02%. Piutang usaha pihak ketiga tahun 2019 15,35%, tahun 2020 14,18%, dan tahun 2021 14,34%. Piutang lainnya pihak berelasi tahun 2019 sebesar 0,66% sedangkan tahun 2020-2021 perusahaan tidak mencatat pos tersebut sehingga nilainya nol. Secara total keseluruhan aset lancar tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan dari 49,04% menjadi 50,08% sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 45,38%. Penurunan aset lancar dapat menyebabkan perusahaan kesusahan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya dan akan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Pada pos aktiva tetap yang mengalami kenaikan terdapat dalam pos uang muka pembelian aset tetap dan aset pajak tangguhan. Uang muka pembelian aset tetap tahun 2019 0,10% naik menjadi 0,20% dan tahun 2021 menjadi 1,58%. Sedangkan aset pajak tangguhan tahun 2019 1,34% naik menjadi 1,67% dan tahun 2021 menjadi 2,02%. Secara total keseluruhan aktiva tetap tahun 2019-2021 mengalami penurunan terus-menerus. Tahun 2019 sebesar 50,96% turun menjadi 49,92% dan tahun 2021 turun menjadi 54,62%. PT Garuda Metalindo Tbk lebih berfokus untuk meningkatkan laba penjualannya karena tahun 2019-2020 terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memilih untuk tidak menambahkan aktiva lancar dalam peningkatan laba bersih penjualannya.

Pada pos kewajiban lancar yang mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 terdapat pada pos uang muka pelanggan pihak ketiga, beban akrual, dan utang pajak. Uang muka pelanggan pihak ketiga tahun 2019 sejumlah 0,20% ada penurunan jadi 0,07% dan tahun 2021 menjadi 0%. Pos beban akrual tahun 2019 sejumlah 0,39% ada penurunan jadi 0,36% dan tahun 2021 menjadi 0,39%. Utang pajak tahun 2019 sejumlah 0,65% ada penurunan jadi 0,55% dan tahun 2021 menjadi 0,32%. Secara total keseluruhan kewajiban lancar mengalami naik turun. Tahun 2019 sebesar 18,87% turun menjadi 18,84% dan tahun 2021 naik menjadi 25,70%.

Pada pos kewajiban jangka panjang yang mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 terdapat pada pos utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan. Utang bank tahun 2019 sebesar 14,94% turun menjadi 12,63% dan tahun 2021 menjadi 1,41%. Pos liabilitas sewa pembiayaan tahun 2019 sebesar 0,09% turun menjadi 0,06% dan tahun 2021 menjadi 0,01%. Sedangkan pos kewajiban imbalan pasca kerja mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 6,25% menjadi 7,35% dan tahun 2021 menjadi 10,18%. Secara total keseluruhan kewajiban jangka panjang terdapat penurunan dari 2019-2021. Tahun 2019 sebesar 21,28% turun menjadi 20,33% dan tahun 2021 menjadi 25,70%.

Pada pos ekuitas yang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 terdapat pada pos komponen ekuitas lainnya, saldo laba yang sudah ditentukan, dan kepentingan non pengendali. Komponen ekuitas lain tahun 2019 sebesar 17,39% naik menjadi 17,62% dan tahun 2021 menjadi 19,78%. Saldo laba yang telah ditentukan tahun 2019 sebesar 1,17% menjadi 1,47% dan tahun 2021 menjadi 1,84%. Kepentingan non pengendali tahun 2019 sebesar 5,37% menjadi 5,46% dan tahun 2021 menjadi 6,30%. Pos modal saham biasa dan tambahan modal disetor tercatat memiliki jumlah yang sama dari tahun 2019-2021 sehingga tidak mengalami kenaikan atau penurunan.

Mengacu kepada analisis common size laba rugi yang sudah dilaksanakan, bisa dipahami bahwasanya pos dalam laporan keuangan laba rugi ada yang mengalami kenaikan. Pada laporan laba rugi terdapat pos yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu pos beban penjualan dan beban umum administrasi. Beban penjualan tahun

2019 sebesar 0,61% naik menjadi 0,70% dan tahun 2021 menjadi 1,19%. Beban umum administrasi tahun 2019 sebesar 5,58% naik menjadi 6,97% dan tahun 2021 menjadi 6,57%. Secara total keseluruhan laba yang diperoleh PT Garuda Metalindo Tbk sempat mengalami penurunan yang cukup banyak di tahun 2020. Tahun 2019 sebesar 8,87% turun menjadi 3,84% dan tahun 2021 naik menjadi 7,63%.

Tabel 1. Analisis Common Size Laporan Neraca PT Garuda Metalindo Tbk.

ANALISA COMMON SIZE NERACA PT. GARUDA METALINDO TBK TAHUN 2019-2021						
Uraian	31/03/2019	31/03/2020	31/03/2021	Common Size 2019	Common Size 2020	Common Size 2021
AKTIVA						
Aktiva Lancar :						
Kas dan setara kas	16.825.580.595	13.296.071.942	11.685.964.495	1,31	1,05	1,02
Piutang usaha pihak ketiga	196.453.248.365	180.018.614.999	164.819.524.177	15,35	14,18	14,34
Piutang usaha pihak berelasi	2.491.856.863	4.707.117.966	8.823.839.360	0,19	0,37	0,77
Piutang lainnya pihak ketiga	7.057.371.793	6.961.778.945	6.359.648.023	0,55	0,55	0,55
Piutang lainnya pihak berelasi	8.494.067.115	0	0	0,66	0,00	0,00
Persediaan lainnya	365.463.901.340	369.415.904.620	285.568.602.119	28,55	29,10	24,84
Biaya dibayar di muka	6.754.137.831	8.783.925.745	4.490.813.572	0,53	0,69	0,39
Jaminan	0	0	0			
Pajak dibayar dimuka	755.133	7.213.135.028	0	0,00	0,57	0,00
Klaim atas pengembalian pajak	21.567.416.397	32.289.492.519	30.338.349.929	1,68	2,54	2,64
Dana yang dibatasi penggunaannya	2.689.221.687	3.129.804.226	3.062.585.944	0,21	0,25	0,27
Piutang dari pihak berelasi	0	10.064.763.173	6.527.774.774	0,00	0,79	0,57
Aktiva Tetap :						
Investasi pada entitas asosiasi	0	0	619.036.702	0,00	0,00	0,05
Uang muka pembelian aset tetap	1.240.311.092	2.586.944.207	18.129.555.132	0,10	0,20	1,58
Uang muka lainnya	7.565.249.810	4.030.433.623	9.651.198.861	0,59	0,32	0,84
Aset pajak tangguhan	17.165.713.798	21.172.572.387	23.221.607.557	1,34	1,67	2,02
Aset tetap	617.987.501.629	593.194.215.208	569.196.185.430	48,27	46,72	49,52
Aset tak berwujud selain goodwill	8.395.081.260	12.744.806.727	6.286.660.107	0,66	1,00	0,55
Aset non keuangan lainnya	0	0	689.376.000	0,00	0,00	0,06
Jumlah Aktiva Lancar	627.797.557.119	635.880.609.163	521.677.102.393	49,04	50,08	45,38
Jumlah Aktiva Tetap	652.353.857.589	633.728.972.152	627.793.619.789	50,96	49,92	54,62
TOTAL AKTIVA	1.280.151.414.708	1.269.609.581.315	1.149.470.722.182	100,00	100,00	100,00
PASIVA						
Kewajiban Lancar :						
Pinjaman jangka pendek	145.910.708.903	106.932.485.526	203.976.903.170	11,40	8,42	17,75
Utang usaha pihak ketiga	67.367.487.156	108.272.927.429	75.990.490.985	5,26	8,53	6,61
Utang usaha pihak berelasi	10.638.158.974	10.837.433.297	6.232.512.749	0,83	0,85	0,54
Utang lainnya pihak ketiga	1.837.742.981	739.432.148	1.044.971.205	0,14	0,06	0,09
Uang muka pelanggan pihak ketiga	2.506.036.180	905.591.987	43.736.017	0,20	0,07	0,00
Beban Akrua	5.030.666.214	4.525.680.945	4.439.966.983	0,39	0,36	0,39
Utang Pajak	8.326.345.658	6.996.332.678	3.674.797.235	0,65	0,55	0,32
Kewajiban Jangka Panjang :						
Pendapatan diterima di muka	0	0	0			
Utang bank	191.206.566.000	160.300.566.000	16.245.066.000	14,94	12,63	1,41
Liabilitas sewa pembiayaan	1.213.427.709	748.793.197	114.019.939	0,09	0,06	0,01
Pinjaman lainnya	0	3.726.768.177	0	0,00	0,29	0,00
Kewajiban imbalan pasca kerja	80.033.221.500	93.365.418.000	117.071.751.000	6,25	7,35	10,18
Jumlah Kewajiban Lancar	241.617.146.066	239.209.884.010	295.403.378.344	18,87	18,84	25,70
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	272.453.215.209	258.141.545.374	133.430.836.939	21,28	20,33	11,61
TOTAL KEWAJIBAN	514.070.361.275	497.351.429.384	428.834.215.283	40,16	39,17	37,31
EKUITAS						
Modal saham biasa	234.375.000.000	234.375.000.000	234.375.000.000	18,31	18,46	20,39
Tambahan modal disetor	12.037.418.112	12.037.418.112	12.037.418.112	0,94	0,95	1,05
Komponen ekuitas lainnya	222.623.807.593	223.740.652.491	227.347.732.491	17,39	17,62	19,78
Saldo laba yang telah ditentukan	14.948.851.487	18.704.903.996	21.196.962.872	1,17	1,47	1,84
Saldo laba yang belum ditentukan	213.355.976.669	214.083.290.241	153.244.940.496	16,67	16,86	13,33
Kepentingan non pengendali	68.739.999.572	69.316.887.091	72.434.452.928	5,37	5,46	6,30
TOTAL EKUITAS	766.081.053.433	772.258.151.931	720.636.506.899	59,84	60,83	62,69
TOTAL PASIVA	1.280.151.414.708	1.269.609.581.315	1.149.470.722.182	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data Olahan

Ada pula laporan neraca serta laporan laba rugi PT Garuda Metalindo Tbk melalui penggunaan metode analisis common size periode 2019, 2020, dan 2021 dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 2. Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Garuda Metalindo Tbk.

ANALISA COMMON SIZE - RUGI LABA PT.GARUDA METALINDO TBK TAHUN 2019-2021						
Uraian	2019	2020	2021	Common Size 2019	Common Size 2020	Common Size 2021
Penjualan dan pendapatan usaha	316.054.733.349	292.346.499.222	270.108.270.827	100,00	100,00	100,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	-253.976.360.706	-241.715.010.673	-216.824.305.264	-80,36	-82,68	-80,27
Jumlah laba bruto	62.078.372.643	50.631.488.549	53.283.965.563	19,64	17,32	19,73
Beban penjualan	-1.916.189.844	-2.034.081.345	-3.225.242.927	-0,61	-0,70	-1,19
Beban umum dan administrasi	-17.631.870.934	-20.378.607.242	-17.736.584.136	-5,58	-6,97	-6,57
Pendapatan keuangan	125.861.318	127.549.542	66.598.910	0,04	0,04	0,02
Beban keuangan	-8.580.021.951	-7.173.241.470	-5.591.234.154	-2,71	-2,45	-2,07
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	2.783.990.030	-9.661.421.766	-1.569.146.654	0,88	-3,30	-0,58
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	0	467.827.584	0,00	0,00	0,17
Pendapatan lainnya	0	2.508.903.638	-191.250.304	0,00	0,86	-0,07
Beban lainnya	-55.968.604	0	-473.090.149	-0,02	0,00	-0,18
Keuntungan (kerugian) lainnya	1.674.723.909	1.315.076.093	1.124.889.702	0,53	0,45	0,42
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38.478.896.567	15.335.665.999	26.156.733.435	12,17	5,25	9,68
Pendapatan (beban) pajak	10.433.317.316	-4.105.338.775	-5.554.317.898	3,30	-1,40	-2,06
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	28.045.579.251	11.230.327.224	20.602.415.537	8,87	3,84	7,63
Jumlah laba (rugi)	28.045.579.251	11.230.327.224	20.602.415.537	8,87	3,84	7,63
Jumlah laba rugi komprehensif	28.045.579.251	11.230.327.224	20.602.415.537	8,87	3,84	7,63
Laba (rugi) yang diatribusikan						
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	27.280.325.972	11.903.855.090	17.163.002.253	8,63	4,07	6,35
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	765.253.279	-673.527.866	3.439.413.284	0,24	-0,23	1,27
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan						
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	27.280.325.972	11.903.855.090	17.163.002.253	8,63	4,07	6,35
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	765.253.279	-673.527.866	3.439.413.284	0,24	-0,23	1,27
Laba (rugi) per saham						
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk						
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	11,64	5,08	7,32	0,00	0,00	0,00
Laba (rugi) per saham dilusian				0,00	0,00	0,00
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	11,64	5,08	7,32	0,00	0,00	0,00

“Sumber : Data Olahan”

Pembahasan

Laporan keuangan pos kas dan setara kas menunjukkan penurunan dari tahun 2019 hingga 2021 dan jumlah utang lancar perusahaan naik dari 18,87% menjadi 18,84% dan tahun 2021 menjadi 25,70%. Jumlah kas dan setara kas kepada kewajiban lancar menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan. Apabila jumlah kas menurun dan kewajiban jangka lancar meningkat berarti perusahaan tidak ada di keadaan likuid. Kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan nilainya turun terus menerus sehingga kemungkinan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar.

Beban pokok penjualan menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2019 hingga 2021. Hal tersebut mempengaruhi perolehan laba kotor perusahaan yang berfluktuatif juga. Kinerja perusahaan berbanding lurus dengan sektor otomotif. Apabila sektor otomotif mengalami perlambatan atau penurunan, maka kemungkinan kinerja perusahaan ikut menurun juga.

Nominal ekuitas perusahaan berfluktuatif dari tahun 2019 hingga 2021. Pos modal saham biasa maupun tambahan modal dilakukan penyeteroran tidak ada perubahan dari tahun menuju tahun selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan oleh perusahaan yang tidak ingin menambah kegiatan investasi perusahaan ditengah kondisi

ekonomi yang melemah sehingga mereka lebih fokus kepada rencana-rencana lainnya hingga kondisi ekonomi kembali normal.

Berdasarkan laporan laba rugi PT Garuda Metalindo Tbk sempat mengalami penurunan laba penjualan yang terjadi di tahun 2020. Hal itu disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mulai masuk menuju Indonesia serta terdapat Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga semua sektor industri terutama industri otomotif berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang cukup signifikan. Adanya PSBB membuat perusahaan membatasi produksi kendaraan bermotor.

Tahun 2021 perusahaan kembali bangkit dan meningkatkan laba bersihnya. Kenaikan laba bersih disebabkan oleh penjualan ekspor yang mulai tumbuh di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun lalu dan perusahaan akan meneruskan rencananya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara berkelanjutan.

PENUTUP

Sesudah menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis dapat menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan oleh PT Garuda Metalindo Tbk. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa analisis diatas ialah analisis common size dipilih karena memberi gambaran secara jelas serta perusahaan dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan mereka. PT garuda Metalindo Tbk dapat menggunakan analisis common size untuk melihat presentase hasil perhitungan dalam laporan laba rugi dan neraca. Oleh karena itu, perusahaan terus melakukan inovasi dan evaluasi untuk mencapai tujuan bisnis utama. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk memiliki kinerja maupun keuangan perusahaan dalam keadaan cukup namun dalam laporan laba rugi menunjukkan berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Mengacu terhadap kesimpulannya tersebut, penulis berkeinginan mengajukan saran bagi tujuan pengembangan perusahaan, saran yang ingin diberikan untuk PT Garuda Metalindo Tbk untuk mengarahkan dan selalu mengevaluasi kinerja yang dicapai atas dasar keseimbangan antara suplai dan hasil pada masa mendatang dan lebih baik untuk melakukan analisis common size sebagai kesempatan untuk menganalisis efektifitas kinerja perusahaan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat dan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurochman, Mhd Agum. 2018. Analisis Common Size Statement Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Madju Cipta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- PSAK PRA 47. 2002. Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Alliffah Yunia Wigianto. 2019. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Analisis Common Size Untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2017."
- Pratiwi, Rany Nur, and Cholis Hidayati. 2018. "Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3 (02): 67–79.
<https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3182>.
- Toniga, Chintya Christine, Wilfried S. Manoppo, and Joula J. Rogahang. 2021. "Analisis Common Size Pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado." *Productivity* 2 (6): 471–76.
- Sofyan safri harahap (2004) analisis kritis atas laporan keuangan. PT. Grafindo Prasada.
- Suartini, Sri & Hari Sulistyio. 2017. Praktikum Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R & John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung : Penerbit Alfabeta.